Penggunaan Padlet untuk Peningkatkan Prestasi Menulis Caption Teks Peserta Didik di MAS Annajah Jakarta

Sari Febrianti; Fatimah Hidahyani Amin; Nurdiana Nawir
Bahasa Inggris MAS Annajah Jakarta; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMPN 8 Makassar Sulawesi Selatan.
sarifebri16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi menulis teks caption peserta didik di kelas XII Bahasa Inggris MAS Annajah Jakarta dengan menerapkan Padlet. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi 4 langkah; 1) Merencanakan, 2) Bertindak, 3) Mengamati dan 4) Merefleksikan. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas XII MAS Annajah Jakarta semester I tahun 2021-2021. Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari pemberian tes dan observasi. Hasil penelitian harus dibuktikan bahwa penggunaan Padlet untuk pengajaran Bahasa Inggris dalam menulis caption teks dapat meningkatkan prestasi atau kemapuan menulis caption teks siswa. Berdasarkan hasil siklus 1 tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75,00 karena hasil hanya menunjukkan skor 72,50; penelitian pendahuluan oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2 untuk mendapatkan hasil yang memuaskan 82,50. Selain itu, siswa MAS Annajah Jakarta juga menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan Padlet dalam pembelajaran menulis teks caption.

Kata Kunci: Padlet; Caption *Text*; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing semakin penting seiring dengan perkembangan zaman. Ada empat keterampilan yang harus dimiliki dalam belajar bahasa Inggris untuk bahasa asing. Keterampilan tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dibagi menjadi 2 macam yaitu keterampilan reseptif (menerima) dan keterampilan produktif (menghasilkan). Keterampilan reseptif adalah keterampilan untuk mendengar dan membaca, dan keterampilan produktif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit bagi siswa, khususnya di Indonesia. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Gerakan Literasi Sekolah atau 'Gerakan Literasi Sekolah'.

Tujuan ditetapkannya Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk membina siswa agar memiliki banyak sumber membaca yang nantinya akan diperoleh keterampilan menulis. Semakin banyak siswa memiliki sumber bacaan untuk mereka membaca, semakin baik keterampilan menulis mereka karena saling berkaitan. Dengan membaca banyak sumber atau buku, siswa akan mendapatkan banyak kosakata aktif yang baru yang bisa mereka aplikasikan dalam menulis. Sehingga, mereka menjadi kaya akan kosa kata yang dapat membantu mereka untuk menulis sebuah bagian dengan lebih mudah.

Sejalan dengan program Gerakan Literasi Sekolah atau 'Gerakan Literasi Sekolah' dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kondisi sesungguhnya di negara Indonesia telah menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia yang kurang memiliki kompetensi dalam keterampilan menulis, tidak hanya dalam hal bahasa Inggris. melainkan juga

dalam kompetensi atau keterampilan menulis bahasa Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Rovimiyanti, Pranata, dan Nasution & Siregar dalam penelitian mereka bahwa menguasai keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah, karena menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, maka kita harus mampu menggunakan pola bahasa dan kosa kata dengan benar [1]–[3].

Menurut Nurgiyantoro, menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit (43,22%) dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan oleh Sistem Pendidikan Nasional hanya memberikan 23,34% keterampilan menulis dalam pengajaran bahasa lebih rendah dari keterampilan membaca (23,45%). Selanjutnya, dalam proses pembelajaran menulis sering didominasi oleh diskusi tata bahasa dan teori-teori menulis, sehingga memberikan sedikit kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih menulis [4].

Banyak penelitian yang mengkaji tentang bagaimana meningkatkan keterampilan menulis siswa, misalnya menggunakan buku harian [5]. Sayangnya, metode-metode tersebut memiliki kelemahan karena bersifat belajar mandiri sehingga siswa belajar secara individual. Padahal, pembelajaran kolaboratif adalah bagian penting di abad ke-21. Siswa termotivasi untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok atau pasangan. Pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya, serta saling memberi saran. Kegiatan menulis tidak hanya untuk menyelesaikan tugas tetapi juga menjadi kegiatan menikmati yang berdasarkan keinginan sendiri. Para siswa menikmati berbagai kegiatan drafting karena kegiatan menulis dengan pembelajaran kolaboratif menjadi latihan berkelanjutan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris saat ini membutuhkan hal yang menarik untuk membuat siswa lebih memperhatikan materi pelajaran. Mereka cenderung malas dengan pengajaran tradisional. Siswa membutuhkan sesuatu yang baru, modern, praktis dan mudah diakses. Oleh karena itu, menggunakan media adalah cara terbaik untuk mengajar menulis bagi peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus untuk belajar dan lebih mudah memahami materi serta melatih keterampilan menulis mereka dengan baik.

Padlet adalah aplikasi daring yang dapat diakses gratis untuk membuat papan buletin daring yang dapat digunakan untuk menampilkan informasi tentang topik apa pun. Padlet juga dapat diartikan sebagai alat atau media yang tersedia di sebuah website atau situs yang sangat berguna untuk menciptakan pembelajaran kolaboratif di antara para peserta didik. Aplikasi ini bagaikan selembar kertas, tetapi ditampilkan di dalam situs atau website. Padlet menyediakan catatan yang diunggah pengguna di dinding digital. Penggunaan situs ini di dalam kelas hampir tidak ada habisnya karena menyediakan sesuatu yang menarik terutama bagi para peserta didik usia remaja yang senang untuk mengakses media-media digital.

Padlet adalah dinding virtual yang memungkinkan orang untuk mengekspresikan pemikiran mereka tentang topik umum dengan mudah. Ini bekerja seperti selembar kertas online di mana orang dapat memposting konten apa pun (misalnya gambar, video, dokumen, teks) di mana saja di halaman, bersama dengan siapa pun, dari perangkat apa pun. Ini mendorong kreativitas di kalangan siswa untuk membuat, mengumpulkan ide, gambar, kutipan, dan banyak lagi. Padlet adalah jurnal penulis virtual atau buku catatan desain untuk mengumpulkan ide, gambar, dan bahkan klip video. Padlet adalah tempat yang tepat untuk mengumpulkan ide, membagikannya, dan memodifikasinya nanti [6].

Data menunjukkan bahwa Padlet sangat efektif dan berhasil meningkatkan prestasi menulis teks caption semester I di Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang [7]. Selain itu, Taufikurohman mengungkapkan bahwa padlet efektif untuk meningkatkan prestasi belajar teks deskriptif siswa di sebuah sekolah menengah di Ciamis, Jawa Barat [8].

Penelitian ini bertujuan untuk menghadapi masalah menulis caption teks dengan menggunakan "Padlet". Penggunaan "Padlet" memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis di mana saja

dan kapan saja mereka mau, tidak hanya di dalam kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa setelah menerapkan "Padlet". Jadi, terbukti dengan memanfaatkan "Padlet" dapat meningkatkan kemampuan menulis caption teks di kelas dua belas MAS Annajah Jakarta. Berdasarkan uraian masalah di atas tentang keuntungan penggunaan Padlet dalam proses belajar mengajar, dan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa Padlet efektif untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Padlet untuk Meningkatkan Prestasi Menulis Teks Caption Siswa di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta". Dalam penelitian ini, berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan 1 masalah penelitian Bagaimana prestasi menulis teks caption siswa di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta setelah diajar dengan menggunakan Padlet?

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah setiap penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, peneliti, kepala sekolah, konselor sekolah, atau pemangku kepentingan lain dalam lingkungan belajar-mengajar untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan seberapa baik siswa mereka belajar. Artinya PTK ditujukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan praktik pendidikan.

Permasalahan yang terjadi di dalam kelas cocok untuk diterapkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena terdapat permasalahan pada tulisan siswa. Menurut Latief, penelitian Tindakan Kelas memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks prosedur dengan menerapkan Padlet sebagai media pembelajaran menulis[9].

Desain penelitian PTK dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Peran peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai Guru Bahasa Inggris di kelas dua belas MAS Annajah Jakarta dan juga membuat RPP, tes, dan angket. Kemudian dia mengumpulkan dan menganalisis data, dan kemudian dia melaporkan hasil penelitiannya. Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ia bekerjasama dengan guru bahasa Inggris asli MAS Annajah Jakarta (Pak Muslim, S.Pd) yang menjadi pengamat dalam Penelitian Tindakan Kelas.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan di MAS Annajah Jakarta yang berlokasi di Jl. Ciledug Raya RT 01/04 Petukangan Selatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Penulis melakukan Penelitian Tindakan pada tanggal 26 Agustus 2021 sampai dengan 7 Oktober 2021. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas XII MAS Annajah Jakarta yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Mahasiswa tersebut menjadi partisipan penelitian karena mengalami kesulitan dalam menulis teks caption.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu instrumen penelitian yaitu pemberian tes.

a. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Masalah penelitian ini adalah tentang kompetensi menulis sehingga peneliti mengadakan tes menulis kepada siswa MAS Annajah Jakarta. Tes menulis digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana kemajuan siswa dalam tes menulis caption teks keterangan setelah mereka diajarkan dengan menerapkan Padlet sebagai media pengajaran dalam belajar menulis. Tes bersifat objektif karena tesnya berupa tes objektif; peneliti menggunakan rubrik penilaian agar lebih objektif. Dalam tes ini, siswa diminta untuk menulis teks caption untuk menjelaskan tentang gambar dalam bentuk pertanyaan 5W + 1H yang terdiri dari *What, When, Who, Where, Why* dan *How* dalam Bahasa Indonesia Apa, Kapan, Siapa, Dimana, Mengapa dan Bagaimana. Dalam hal ini, tulisan para peserta didik akan dievaluasi

dalam hal 1) Struktur Teks, 2) Judul, 3) Lead, 4) Judul Bagian dan juga memeperhatikan kata kerja yang digunakan dalam teks caption, dan 5) Ejaan, tata bahasa, dan tanda baca.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Untuk mengetahui prestasi menulis siswa kelas XII pada teks caption setelah diajar dengan penerapan Padlet, peneliti mengadakan tes. Dalam hal ini, siswa diminta untuk menuliskan teks caption berdasarkan instruksi yang diberikan. Mereka diminta untuk menulis teks caption di website Padlet. Dalam penelitian ini, tes diberikan dua kali. Tes pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 untuk mengukur prestasi menulis teks caption siswa pada siklus I, dan tes kedua dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021 untuk mengetahui prestasi menulis teks caption siswa pada siklus II.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dengan rancangan Kurt Lewin ini terdiri dari empat tahap dalam satu siklus. Yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah menyelesaikan siklus pertama, mungkin akan ditemukan masalah baru atau masalah sebelumnya yang belum selesai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu dilanjutkan ke siklus kedua sejalan dengan konsep yang sama dengan siklus pertama. Berikut penjelasan pada setiap tahapan siklus:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertama ini, penulis merancang rencana pembelajaran dari silabus yang dikonsultasikan dengan guru bahasa Inggris lain, membuat topik yang sesuai dengan materi, menyiapkan bahan yang akan digunakan pada siklus. Penulis juga membuat formulir evaluasi untuk mengetahui prestasi siswa pada akhir siklus ini.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tindakan. Dalam hal ini, peneliti mengajarkan penulisan teks caption dengan menerapkan website Padlet online. Dalam fase akting ini guru melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
2) Guru mengajukan pertanyaan utama tentang teks caption kepada siswa.
3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran teks caption.
4) Guru memberi tahu siswa tentang situs online Padlet dan meminta siswa untuk mengakses halaman Padlet di (www.padlet.com).
5) Para siswa membuat akun mereka sendiri di Padlet.
6) Siswa mempelajari materi teks caption yang telah disiapkan di Padlet oleh guru.
7) Para siswa dan guru berdiskusi tentang apa itu teks caption dari materi yang disiapkan di Padlet.
8) Siswa mempelajari struktur caption teks, isi caption teks dan jenis-jenis caption teks.
9) Para siswa mempelajari beberapa contoh caption teks dengan beberaoa jenis yang disediakan di Padlet.
10) Siswa diminta untuk menemukan contoh teks caption di media sosial mereka sebagai referensi.
11) Siswa mencoba membuat teks caption di Padlet secara berpasangan.
12) Para siswa menyerahkan pekerjaannya.
13) Guru memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa.
14) Para siswa mengakhiri pelajaran hari ini dan
15) Siswa dan guru mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Pada fase ini observer (guru sesungguhnya MAS Annajah Jakarta) mengamati respon, partisipasi, dan prestasi siswa yang ditemukan selama proses belajar mengajar. Terkadang

observer menanyakan pendapat beberapa siswa tentang proses belajar mengajar menggunakan PAdlet. Pengamat juga mengambil catatan pengamatan untuk menuliskan keadaan yang sebenarnya pada saat tindakan itu terjadi.

Peneliti mengamati dan mengevaluasi siswa dengan memberikan tes pada siklus 1 pada tanggal 31 Agustus 2021. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana prestasi siswa setelah diajar dengan menggunakan Padlet. Dalam hal ini, siswa menuliskan teks caption di kertas secara individual. Pada tes siklus 1, tulisan siswa akan dinilai oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada fase ini penulis dan observer mengidentifikasi masalah yang ditemukan dengan melihat hasil observasi yang harus dipecahkan. Kemudian digunakan untuk membuat rencana siklus selanjutnya dan memperbaiki kelemahannya. Langkah terakhir dalam setiap penelitian tindakan kelas adalah peneliti harus melakukan refleksi tentang apa yang telah peneliti lakukan. Keberhasilan tindakan guru tergantung pada kriteria keberhasilan yang dibuat dalam penelitian ini. Dalam Refleksi, peneliti akan mengkonsultasikan pencapaian siswa pada siklus 1 dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum, apabila prestasi belajar siswa belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pada siklus 1, prestasi belajar siswa berada di bawah kriteria minimal keberhasilan yang telah dibuat oleh peneliti (75,00). Mereka hanya mendapat 72,50 untuk nilai rata-rata penulisan teks caption. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus kedua.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada siklus 2 peneliti mencoba merevisi RPP terutama pada kegiatan utama. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada merevisi kegiatan utama proses belajar-mengajar. Selain itu, mereka juga merevisi post-test pada siklus 2. Pada siklus 1, siswa diminta untuk menulis teks caption secara berpasangan, kegiatan ini membuat siswa merasa terbatas karena mereka harus berbagi ide dengan pasangannya, hasilnya menunjukkan teks mereka. teks tidak memuaskan. Ada banyak kalimat redundansi dan kalimat inkoheren. Pada siklus 2, peneliti akan mencoba meminta siswa untuk mengerjakan tugas menulis teks caption secara individual di Padlet.

b. Pelaksanaan

Pada fase ini pada siklus dua. Peneliti melakukan akting pada 30 September 2021. Dalam hal ini, prosedurnya hampir sama dengan prosedur akting pada siklus 1. Namun, akan ada sedikit perbedaan dalam teknik kerja siswa, di mana siswa harus mengerjakan tugasnya. penulisan teks caption secara individual tidak lagi berpasangan. Prosedur lengkap akting pada siklus 2 dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
2) Guru mengajukan pertanyaan utama tentang teks caption kepada siswa.
3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran teks caption.
4) Guru memberi tahu siswa tentang situs online Padlet dan meminta siswa untuk mengakses halaman Padlet di (www.padlet.com).
5) Para siswa membuat akun mereka sendiri di Padlet.
6) Siswa mempelajari materi teks caption yang telah disiapkan di Padlet oleh guru.
7) Para siswa dan guru berdiskusi tentang apa itu teks caption dari materi yang disiapkan di Padlet.
8) Siswa mempelajari struktur teks teks, isi teks teks dan jenis teks teks.
9) Para siswa mempelajari beberapa contoh berbagai jenis teks keterangan yang disediakan di Padlet.
10) Siswa diminta untuk menemukan contoh teks caption di media sosial mereka sebagai referensi.
11) Siswa mencoba membuat teks caption di Padlet secara individual.

12) Para siswa menyerahkan pekerjaannya.
13) Guru memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa.
14) Para siswa mengakhiri pelajaran hari ini dan
15) Siswa dan guru mengakhiri pelajaran.

c. Pengamatan

Setelah tahap kedua penerapan Padlet dalam proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes siklus 2 pada tanggal 30 September 2021. Dalam hal ini siswa diminta untuk membuat teks caption secara individual di Padlet. Teknik ini berhasil dengan baik; siswa termotivasi untuk mengerjakan tugasnya. Mereka menyajikan teks caption dengan gambar berwarna-warni di Padlet dan menggunakan berita dan gambar aktual dari media sosial mereka.

Mengacu pada hasil post-test pada siklus II diketahui bahwa prestasi belajar siswa memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Nilai rata-rata siswa adalah 82,50. Selanjutnya setelah siswa melakukan tes pada siklus 2, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan Padlet dalam pembelajaran teks prosedur pada tanggal 4 Oktober 2021.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 diketahui bahwa siswa MAS Annajah Jakarta menunjukkan kemajuan yang meningkat dalam menulis teks caption. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur adalah 82,50. Nilai tersebut lebih tinggi dari kriteria minimal sekolah (75,00) sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus berikutnya tidak diperlukan karena pada siklus 2 kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Selanjutnya berdasarkan hasil angket yang diberikan siswa MAS Annajah Jakarta menanggapi positif angket tersebut. Sebagian besar siswa senang belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media baru dan termotivasi untuk belajar teks caption melalui Padlet.

3. Penemuan

Peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus terhadap teks teks tulis siswa. Itu meningkat secara signifikan. Berikut diagram di bawah ini adalah gambaran hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2:

Gambar 1: Prestasi Siswa dalam Menulis Caption Text

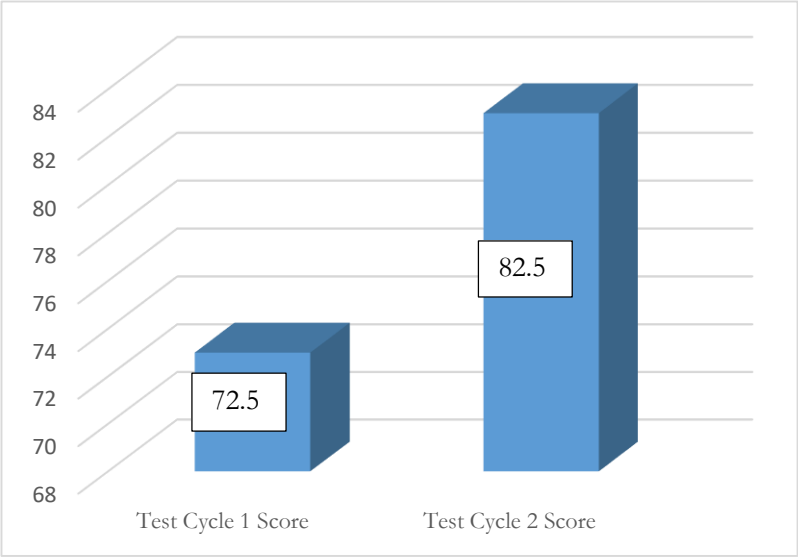

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar 1, kita dapat melihat bahwa prestasi menulis siswa meningkat secara signifikan. Dari hasil tersebut, hanya 5 siswa yang lulus KKM (75,00), dan sebagian besar tidak mencapai KKM (15 siswa). Ada 5 siswa mendapat 70, 5 siswa mendapat 72 dan sisanya mendapat 73. Setelah 1 siklus tindakan, nilai rata-rata siswa menunjukkan 72,50. 5 siswa lulus KKM dan 15 siswa yang tidak lulus karena nilainya di bawah 75,00. Dari hasil pada siklus 1 peneliti melanjutkan penelitian ke siklus 2. Setelah peneliti mengubah prosedur pada kegiatan utama dengan meminta siswa menuliskan teks caption secara individu, maka hasil tes pada siklus 2 menulis teks caption berdasarkan teknologi (Padlet), siswa MAS Annajah menunjukkan prestasi yang meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa adalah 82,50. Pada siklus 2 seluruh siswa dinyatakan lulus KKM (75,00).

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi online Padlet dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, prestasi siswa meningkat setelah menerapkan padlet karena: padlet membuat siswa bersemangat untuk belajar menulis teks teks, membuat mereka senang belajar menulis teks teks, membuat mereka tertarik dengan pelajaran, membuat mereka merasa nyaman untuk berbagi tulisan mereka. teks keterangan di Padlet, dan membuat mereka mengembangkan ide menulis dengan mudah.

Hasil yang peneliti lakukan sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian dengan menggunakan Padlet sebagai variabelnya. Selain itu, Padlet adalah sesuatu yang mudah diakses termasuk mudah digunakan dan menarik karena dapat diedit sesuka hati dan ditambahkan foto di sana. Bahkan mereka bisa menulis sambil berbaring di tempat tidur untuk mengumpulkan atau mengeksplorasi ide-ide mereka setelah itu menuliskan ide-ide tersebut ke dalam Padlet. Itu benar-benar membuat mereka lebih mudah untuk menyelesaikan teks teks yang bagus.

Lebih lanjut, para siswa mengatakan bahwa Padlet itu tidak mahal karena tidak perlu tetapi aplikasinya. Selain itu, mereka juga bisa memberikan komentar kepada Padlet temannya sehingga dapat meningkatkan komunikasi antara lain dengan menggunakan bahasa Inggris, sejalan dengan itu mereka juga melatih kemampuan bahasa Inggris mereka dan mendapat feedback dari guru secara langsung di Padlet, sehingga mereka dapat mengetahui kelemahan mereka dalam berbahasa. menulis teks keterangan maka mereka dapat merevisinya dengan cepat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil diskusi yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs. S Badan Amal Ujungloe dapat dilakukan dengan menggunakan strategi permainan. Peningkatan motivasi siswa dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi pada penelitian pra tindakan, setelah tindakan siklus I dan siklus 2. Dalam pelaksanaan tindakan, motivasi siswa meningkat melalui guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. diri sendiri dan dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator. Role playing berpengaruh terhadap hasil siklus 1 dan 2; hal itu berdampak pada motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. ROVIMIYANTI, "Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMK Taruna Bhakti Malang Tahun 2009/2010." University of Muhammadiyah Malang, 2010.

[2] A. K. Pranata, "Penggunaan Teknik 3-P untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Berbasis 5W+ 1H Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja," *J. Jur. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, no. 1, 2013.

[3] F. H. Nasution and D. A. Siregar, "Validitas Bahan Ajar Fisika Siswa SMA/MA Berbasis Conceptual Change," *J. Educ. Dev.*, vol. 7, no. 3, p. 75, 2019.

[4] B. Nurgiyantoro, "Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi," *Yogyakarta BPFe*, 2010.
[5] S. Aldhafri and M. Alrajhi, "The Predictive Role of Teaching Styles on Omani Students' Mathematics Motivation.," *Int. Educ. Stud.*, vol. 7, no. 6, pp. 135–144, 2014.
[6] S. Sangeetha, "Edmodo and Padlet as a collaborative online tool in Enriching Writing Skills in Language Learning and Teaching," *Glob. English-oriented Res. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 178–184, 2016.
[7] D. Fadhilawati, D. L. Rachmawati, and M. Mansur, "Using Padlet To Increase The Students'procedure Text Writing Achievement," *Expo. J.*, vol. 9, no. 02, pp. 158–172, 2020.
[8] I. S. Taufikurohman, "The Effectiveness of Using Padlet in teaching writing descriptive text," *JALL (Journal Appl. Linguist. Literacy)*, vol. 2, no. 2, pp. 71–88, 2018.
[9] M. A. Latief, "Research methods on language learning: An introduction," *Malang Univ. negeri malang*, 2012.